



PERAN ETIKA AUDIT TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN : ANALISIS PENGARUH KEDEKATAN EMOSIONAL ANTARA AUDITOR DENGAN KILLEN TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR

Ngafifatul Waro

Akuntansi, ngafifatul.waro@students.untidar.ac.id, Universitas Tidar

ABSTRACT

In auditing, the attitude of auditor independence is a very important ethical component for auditors. The auditor's task is not only to carry out an audit properly and properly, but the auditor must also be able to maintain professional ethics by instilling an attitude of independence as an auditor. The role of the auditor in an attitude of independence in giving his opinion will be used as a basis when making decisions. The purpose of the authors in making this article is to show how the threat of emotional closeness can affect the quality of audit results if an auditor cannot maintain his independence as an auditor. Researchers used descriptive qualitative methods with a literature study approach. It can be concluded from the results of the analysis that audit judgments should not be based on the auditor's emotional closeness to the client. Efforts to give money, provide entertainment facilities, invest something that could be accepted by the auditor will affect his independence as an auditor. The auditor must understand the right situation in making ethical decisions, in order to continue to produce a good quality audit opinion. Work experience and knowledge as well as self-confidence is sufficient to maintain auditor independence in an audit conflict situation like this.

Keywords: *The effect of emotional closeness, Auditor independence and audit quality*

ABSTRAK

Dalam pengauditan, sikap independensi auditor merupakan komponen etika yang sangat penting bagi para auditor. Tugas auditor tidak hanya dapat melakukan audit secara benar dan baik, tetapi auditor juga harus bisa menjaga etika profesinya dengan cara menanamkan sikap independensi sebagai auditor. Peran auditor dalam sikap independensi dalam memberikan pendapatnya akan dijadikan dasar ketika pengambilan keputusan. Tujuan penulis membuat artikel ini adalah untuk menunjukkan bagaimana ancaman kedekatan emosional yang dapat mempengaruhi terhadap kualitas hasil audit jika seorang auditor tidak bisa mempertahankan independensinya sebagai auditor. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Dapat disimpulkan dari hasil analisis bahwa penilaian audit tidak boleh dilatar belakangi dengan kedekatan emosional auditor dengan klien. Upaya pemberian uang, menyediakan fasilitas hiburan, menginvestasikan sesuatu yang diberikan kepada auditor akan mempengaruhi terhadap kualitas audit. Auditor harus memahami situasi yang tepat dalam pengambilan keputusan yang etis, agar tetap menghasilkan kualitas opini audit yang baik. Pengalaman dan pengetahuan kerja serta keyakinan diri sendiri sudah cukup untuk tetap menjaga independensi auditor dalam situasi konflik audit seperti ini.

Kata kunci: Pengaruh kedekatan emosional, Independensi auditor dan kualitas audit

PENDAHULUAN

Sarana yang dipakai dalam pengambilan keputusan dari pihak eksternal maupun internal adalah menggunakan Laporan keuangan karena disini laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif. Dalam laporan keuangan terdapat 2 hal yang perlu diperhatikan akan tetapi 2 hal ini sangat sulit untuk diukur yaitu relevan dan dapat diandalkan. Maka dari itu dibutuhkanlah auditor independen untuk membantu memberikan penilaian dan jaminan terhadap laporan keuangan perusahaan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan.

Dalam pengauditan sikap independen sangat penting bagi auditor. Peran auditor disini dituntut untuk profesional dalam memberikan pendapat sesuai dengan yang ditemui saat melakukan audit. Auditor bertugas melayani kepentingan masyarakat melalui hasil pengauditan terhadap laporan keuangan, kepercayaan yang digantung kepada auditor dari para pemangku kepentingan laporan keuangan atau pihak lainnya membuat seorang auditor harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan karena opini yang dihasilkan auditor dapat dijadikan dasar Ketika mengambil keputusan bagi para pemangku kepentingan laporan keuangan.

Auditor dan klien merupakan 2 pihak yang terlibat dalam proses audit. Dalam proses pengauditan pasti terjalin hubungan antar keduanya sejalan dengan komunikasi yang sering terjadi. Proses komunikasi yang sering terjadi antara auditor dan klien bisa mempengaruhi independensi auditor. Tidak menutup kemungkinan si klien akan berupaya untuk mempengaruhi kebijakan yang telah dibuat oleh si auditor, agar opini yang dihasilkan sesuai dengan keinginan si klien. Hal ini bisa terjadi apabila auditor dan si klien sudah memiliki hubungan yang cukup lama atau memang tekanan dari pihak klien untuk mengubah opini si auditor. Tidak hanya itu saja yang dapat mempengaruhi independensi auditor ada juga Preview dari rekan sendiri atau pemberian jasa non audit.

Kondisi seperti ini yang dapat menurunkan kualitas audit dan independensi auditor. Dimana seorang auditor harus melayani klien dengan segala tekanan dari pihak klien terkait dengan opini yang akan dikeluarkan. Namun si auditor juga akan dihadapkan dalam situasi harus memperhatikan kredibilitas dan etika profesi sebagai seorang akuntan publik.

Dari penjelasan diatas hubungan antara auditor dan klien dapat membawa dampak negative, seperti pemikiran auditor yang mempunyai keinginan yang tinggi untuk tetap memiliki hubungan baik dalam jangka panjang meskipun harus cenderung memanipulasi laporan keuangan yang diauditnya, karena dapat menjual jasa non-audit dikemudian hari. Akan tetapi bagaimana kondisinya setiap pengauditan yang dihasilkan auditor digunakan dalam pengambilan keputusan. Jadi, auditor harus tetap mempertahankan independensinya untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Ancaman kedekatan

Ancaman kedekatan dapat diartikann sebagai suatu hubungan emosional yang dapat mempengaruhi keterkaitan antara individu satu dengan lainnya yang kemudian dapat merusak situasi informasi yang seharusnya terjadi. Dari pengertian diatas penelitian ini menunjukkan akibat dari ancaman kedekatan hubungan emosional yang dapat merusak independensi auditor apabila seorang auditor tidak dapat membatasi diri dari si kilennya atau terjadi ketika auditor terlalu bersimpati terhadap kepentingan pihak lain.

Ini merupakan salah satu alasan pemerintah membuat peraturan mengenai pembatas waktu perikatan antara auditor dengan klien hal ini bertujuan untuk menjaga independensi auditor dengan mencegah terjadinya hal-hal yang melanggar kebijakan.

Pemerintahan juga telah menetapkan peraturan tentang rotasi audit dimana Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut atau oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

2. Independensi Auditor

Pengertian secara umum independen auditor merupakan dimana sikap seseorang yang bertindak secara jujur, tidak memihak, dan melakukan pelaporan sesuai dengan bukti atau catatan yang telah ditemukan. Secara langsung sikap auditor telah wajibkan memiliki sikap independensi auditor baik secara mental maupun fisik untuk melaksanakan tugas audit agar dapat memberikan pendapat (opini) audit secara objektif.

Sikap independensi faktor yang sangat utama bagi auditor. Karena Independensi merupakan kunci utama yang diperlukan oleh auditor agar mendapatkan kepercayaan dari klien khususnya para pihak pengguna laporan keuangan. Maka dari itu, pendapat auditor yang diberikan tidak memiliki arti apabila dalam pendapat tersebut tidak terdapat sikap independensi auditor. Dinyatakan dalam beberapa penelitian juga independensi dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, jika laporan keuangan memiliki nilai yang dapat dipercaya tinggi maka para pengguna laporan keuangan akan mengandalkan laporan yang disajikan sehingga bisa terjadi kemungkinan seluruh sistem pelaporan keuanganpun akan ikut meningkat.

Auditor memiliki kewajiban bersifat jujur kepada seluruh pihak dan auditor memiliki hak untuk menolak disclaner dalam bentuk apapun. Masyarakat menilai independensi auditor bukan pada diri auditor secara keseluruhan, tetapi dari auditor sendiri dalam mempertahankan sikap independensinya dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi independensi auditor. Oleh karena itu, tugas auditor tidak hanya dapat melakukan audit secara benar dan baik, tetapi auditor juga harus bisa menjaga etika profesinya dengan cara mempertahankan sikap independensi sebagai auditor.

3. Kualitas audit

Kualitas audit disini memiliki arti bagaimana auditor untuk mendeteksi pelaporan audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau auditor integrity, khususnya independensi. Jadi kualitas audit juga bisa dikatakan segala bentuk kemungkinan pada saat auditor melaksanakan pengauditan laporan keuangan klien yang kemudian menemukan kecurangan dan/atau pelanggaran pada proses pelaporan keuangan klien yang kemudian dilaporkan dalam laporan keuangan auditanya.

Pada penelitian sebelum-sebelumnya menggunakan berbagai dimensi untuk mengukur kualitas audit, karena memang kualitas audit ini susah diukur secara objektif. Akan tetapi auditor dapat melakukan pengukuran terhadap kualitas audit dengan melihat kualitas proses audit yang dapat dilihat dari sikap skeptisme audit, kemudian dari kualitas hasil bisa dilihat dari kejelasan laporan atau bahkan manfaat audit itu sendiri yang kemudian apa yang akan ditindak lanjuti terhadap kualitas hasil audit tersebut.

Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make its as a source to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020: 1419).

The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).

Time management skills can facilitate the implementation of the work and plans outlined. (Rina Dewi, et al. 2020:14)

Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Dan Data Penelitian

Penelitian kepustakaan dipilih oleh peneliti untuk menulis penelitian ini karena dalam teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Tidak hanya itu studi pustaka juga merupakan subbab dari karya tulis ilmiah yang membahas penelitian terdahulu. Umumnya Studi pustaka digunakan sebagai referensi ilmiah yang menjelaskan teori-teori berhubungan dengan penelitian terdahulu dan berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Dengan begitu para peneliti dapat dengan mudah mencari sumber tulisan yang bertujuan untuk menambah wawasan peneliti terhadap objek penelitian.

2. Metode Analisis Data

Metode deskriptif kualitatif dengan kajian literatur adalah metode yang paling cocok digunakan dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder dari sumber penelitian terdahulu seperti karya ilmiah artikel dan jurnal yang berkaitan dengan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Pendekatan studi kepustakaan ini juga membantu baik para pembaca ataupun para peneliti karena disini berbagai sumber literatur tentang suatu topik akan memberikan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dari studi kasus tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Auditor dengan Klien

Sebagai auditor dalam melaksanakan tugasnya tidak terlepas dari praktik budaya sosial dari klien sebagai bentuk penghargaan terhadap auditornya. Penghargaan yang dijalin si klien ini berupa perbuatan baik, sikap yang hangat, sampai jamuan yang diberikan atau bahkan pemberian hadiah merupakan bentuk apresiasi atas kerjasama antara keduanya agar auditor dalam melaksanakan tugasnya bisa fokus dan tenang sehingga berjalan lancar. Hubungan sosial yang terjalin baik antara auditor dengan klien dari awal penugasan sampai akhir penugasan memang diperlukan karena itu juga akan mempengaruhi terhadap pekerjaan auditor.

Tetapi seorang auditor harus tetap mempertahankan sikap independensinya dan bersikap netral dalam penugasannya. Hubungan auditor yang terlalu dekat dapat mempengaruhi tingkat independensi auditor. Karena hubungan auditor tersebut akan menciptakan suasana kedekatan emosional antar keduanya.

Adapun keyakinan dimana jika auditor mempunyai hubungan yang harmonis dengan klien bahkan sudah cukup lama maka akan membawa dampak ketergantungan tinggi atau ikatan sosial yang kuat antara auditor terhadap klien. Jadi bisa dikatakan Semakin tinggi keterikatan auditor secara sosial dengan klien, maka makin tinggi pula kemungkinan auditor membiarkan klien untuk memilih metode akuntansinya sendiri.

Auditor dalam melaksanakan tugasnya memang diharuskan untuk menjalankan tugas sesuai dengan etika profesi dan menghindari diri dari gratifikasi. Pengaruh yang dapat dilihat dari gratifikasi seperti pengaruh terhadap objektivitas penilaian kemudian ada orientasi kerja, dan keberpihakan seorang auditor pada pihak tertentu, serta mengakibatkan bias atas setiap keputusan yang akan diambil sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap penilaian hasil audit.

2. Batasan Kedekatan Auditor dengan klien dalam melaksanakan tugasnya

Pada awal penugasan kita sebagai auditor harus mempertegas batasan toleransi yang akan kita berikan terhadap klien. Dengan begitu pihak klien mungkin akan berfikir 2 kali untuk menawarkan berbagai hadiah, jamuan, apresiasi dalam bentuk apapun yang bertujuan untuk mempengaruhi hasil kualitas audit. Sudah dijelaskan juga dalam kode etik profesi akuntan publik bahwa auditor dilarang menerima hadiah dalam bentuk apapun dari pihak klien, boleh diwajarkan apabila hadiah tersebut masih bernilai sangat kecil dan jika dipikir tidak akan berdampak pada hasil audit.

Sebagai seorang auditor yang menjunjung tinggi etika profesi, auditor tidak akan pernah menerima hadiah dalam bentuk apapun. Atau kita secara tegas menekankan bahwa hadiah tersebut lebih baik diserahkan kepada pihak lain. Ditakutkan nilai apresiasi tersebut akan memberikan pengaruh terhadap perilaku auditor serta berdampak terhadap independensi auditor yang tidak patut jika menghasilkan dampak dan akibat berupa tindakan seorang auditor yang dilakukan melalui cara yang tidak etis.

Awal munculnya permasalahan integritas biasanya pada saat klien menaruh negosiasi kepada auditor untuk dapat mendengarkan bujuk rayuan si klien yang bertujuan untuk mengubah hasil audit dari pelaporan laporan keuangan atau memberikan perubahan sikap auditor yang tidak etis dengan memberikan nilai yang material dan sangat berdampak terhadap hasil audit. Dan pastinya negosiasi yang dilancarkan berupa hadiah yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan yang tidak etis dengan memberikan beberapa persyaratan pertimbangan hasil audit.

3. Hubungan kedekatan emosional terhadap independensi auditor dan kualitas audit

Hubungan kedekatan antara auditor dengan klien dengan memberikan hadiah berupa jamuan dengan nilai dibawah batasan materialitas memang diperbolehkan. Atau ketika penugasan awal berupa jamuan yang ada dikantor klien sambil melakukan diskusi awal tentang bagaimana kondisi yang ada di perusahaan yang tidak ada maksud ke arah yang tidak etis serta dapat membantu auditor dalam menyusun program audit juga diperbolehkan.

Akan tetapi tidak dibenarkan oleh Kode Etik Profesi Akuntan Publik apabila penghargaan tersebut diperuntukkan sebagai usaha mempengaruhi hasil keputusan auditor atas hasil audit laporan keuangan perusahaan. Karena penghargaan tersebut akan mempengaruhi kredibilitasnya sebagai akuntan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tidak dapat membuat keputusan secara objektif karena hasil keputusan audit dampak dari pemberian hadiah dari si klien.

Kualitas laporan audit yang dihasilkan dipengaruhi oleh Independensi auditor hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu dengan hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, artinya setiap terjadi peningkatan independensi auditor dalam melaksanakan pengauditan maka akan meningkatkan kualitas hasil audit meningkat, dan begitupun sebaliknya jika setiap terjadi penurunan independensi seorang auditor dalam melaksanakan audit maka akan mengalami penurunan pada kualitas hasil audit.

Aktivitas perilaku etis auditor untuk menjaga kode etik profesi akuntan publik, berpengaruh terhadap independensi auditor dan kualitas hasil audit tidak hanya itu, hal ini memberikan kecenderungan untuk menolak berbagai macam bujukan termasuk hadiah dan jamuan dari klien

Sumber: penulis, tahun

KESIMPULAN

Sebagai auditor dalam melaksanakan tugasnya tidak terlepas dari interaksi budaya sosial dari klien sebagai bentuk penghargaan terhadap auditornya. Penghargaan yang dijalin si klien ini berupa perbuatan baik, sikap yang hangat, sampai jamuan yang diberikan atau bahkan pemberian hadiah merupakan bentuk apresiasi atas kerjasama antara keduanya agar auditor dalam melaksanakan tugasnya bisa fokus dan tenang sehingga berjalan lancar

Tetapi seorang auditor harus tetap mempertahankan sikap independensinya dan bersikap netral dalam penugasaannya. Dalam kode etik profesi akuntan publik juga sudah dijelaskan bahwa auditor dilarang menerima hadiah dalam bentuk apapun dari pihak klien, boleh diwajarkan apabila hadiah tersebut masih bernilai sangat kecil dan jika dipikir tidak akan berdampak pada hasil audit. Sebagai seorang auditor yang menjunjung tinggi etika prrofesi, auditor tidak akan pernah menerima hadiah dalam bentuk apapun. Tidak hanya itu auditor harus menegaskan batasan toleransi yang akan diberikan tanpa ada negosiasi oleh si klien.

Kualitas laporan audit yang dihasilkan dipengaruhi oleh Independensi auditor hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu dengan hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas hasil audit dipengaruhi oleh aktivitas perilaku etis auditor untuk menjaga kode etik profesi akuntan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiz, N. A. (2015). MEMAKNAI INDEPENDENSI AUDITOR DENGAN KEINDAHAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL SIRI� NA PACCE. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Volume (1). pp. 145-156. ISSN 2086-7603.
- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Process Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425.
- Enny Istanti1), Bramastyo Kusumo2), I. N. (2020). IMPLEMENTASI HARGA, KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika 45*, 8(1), 1–10.
- Frans Hadi Egi Syahrial. (2014). PENGARUH ANCAMAN KEPENTINGAN PRIBADI, ANCAMAN TELAAH PRIBADI, ANCAMAN KEDEKATAN, ANCAMAN ADVOKASI, DAN ANCAMAN INTIMIDASI TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR DI KOTA BANDUNG (Survey Pada Auditor di 5 Kantor Akuntan Publik Kota Bandung).
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). 1 PENGARUH INDEPENDENSI AUDITO Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). 1 PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, ETIKA AUDITOR, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Rina Dewi, et al. 2020. Internal Factor Effects In Forming The Success Of Small Businesses. *Jurnal SINERGI UNITOMO*, Vol. 10 No. 1, Hal. 13-21.
- Tandiontong, M. (t.thn.). *KUALITAS AUDIT DAN PENGUKURANNYA*.